

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini bersifat *field research* (Penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif mendeskripsikan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang menggambarkan fakta-fakta, situasi dan kejadian dilapangan yang berkenaan dengan kondisi pelaksanaan bimbingan yang dilakukan disekolah serta memberikan gambaran sesuatu tentang keadaan secara objektif dengan mengemukakan permasalahan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan lalu dianalisis secara mendalam.

Menurut buku Moleong berdasarkan permasalahan dan pembatasan masalah serta tujuan peneliti yang telah di jelaskan maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian “deskriptif” yang bersifat kualitatif yaitu menjelaskan fenomena secara akurat yang ditemukan di lapangan yang selanjutnya di analisis.¹

Sebagaimana yang telah temukan oleh Sukar dibahwa penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

¹ Moleong J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994) h

mendeskripsikan objek yang di teliti sesuai dengan apa adanya.² Maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan ”Problem belajar yang di alami peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan

B. Sumber data.

Sumber data penelitian adalah apa yang menjadi sasaran dalam penelitian dimana penelitian ini dilakukan oleh :

1. Guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Pesisir Selatan.
2. Guru bidang studi MTsN 2 Pesisir Selatan.
3. Peserta didik kelas VIII.6 di MTsN 2 Pesisir Selatan.
4. Orang Tua Peserta Didik di MTsN 2 Pesisir Selatan.

Dalam menghimpun sumber data dari peserta didik dan guru bimbingan dan konseling penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, pada tahap ini, peneliti mulai dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode :

1. Observasi.
 - a. Pengertian Observasi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 157

indra, observasi sebagai Pemilihan, Pengubahan, Pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.³

b. Macam-macam observasi.

1) Observasi partisipatif.

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi terstruktur atau tersamar.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau

³Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 83

dilakukannya dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁴

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap guru pembimbing, peserta didik kelas VIII.6 yang tinggal dengan orang tua yang memiliki Problem belajar.

Penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan, kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.⁵

Tujuan observasi yaitu variabel, variabel yang akan diteliti harus dinyatakan secara eksplisit, konsep-konsep yang diselidiki harus dirumuskan setajam mungkin, agar peneliti dapat mengobservasi secara efisien dan efektif maka peneliti harus lebih dahulu mempunyai latar belakang yang luas serta mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya bertalian dengan apa yang harus diamatinya.

Penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari kehari di sekolah. Kegiatan observasi tersebut

⁴ Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 142

⁵ *Ibid.*, h..316

tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.

c. Manfaat Observasi

Manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal dilayar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- 6) Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁶

d. Tahapan Observasi

Tahapan observasi ada tiga yaitu:

1) Observasi deskriptif.

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata,

Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama, bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap yang ditemui.

2) Observasi terfokus.

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi

⁶ *Ibid.* hal.328

terfokus, Karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan focus

3) Observasi terseleksi.

Pada tahap observasi mini peneliti telah menguraikan fokus yang telah ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap focus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.⁷

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dalam Problem belajar peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Seltan maka peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau

⁷ Arif Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 415

dilakukannya dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap guru pembimbing, peserta didik MTsN 2 Pesisir Selata khusus peserta didik kelas VIII.6 yang memiliki problem dalam belajar.

Penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan, kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.⁸

2. Wawancara.

a. Pengertian wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mene-mukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan ten-tang diri

⁸ *Ibid*, hal.316

sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kuantitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁹

b. Macam-macam wawancara.

Macam-macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mem-

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) h. 133

punyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara..

2) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk mengetahui problem belajar yang di alami oleh peserta didik yang tinggal dengan orang tua, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah meng-etahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh Dalam wawancara yang penulis lakukan, subyek mengetahui bahwasanya subyek sedang diwawancarai dan subyekpun mengetahui bahwasanya wawancara tersebut berkaitan dengan masalah problem belajar yang di alami peserta didik di MTsN 2 pesisir Selatan.

Wawancara ini penulis lakukan kepada guru pembimbing, peserta didik yang bersangkutan wali, kelas, orang tua peserta didik untuk memperoleh data yang akurat

tentang Problem belajar peserta didik yang tinggal dengan orang tua di MTsN 2 Pesisir Selatan

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan tahap penyederhanaan data-data yang terkumpul selanjutnya perlu dianalisis agar dapat memberikan informasi yang jelas. Pengolahan dengan menganalisis data ini mempunyai tujuan untuk menjabarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Data dan informasi yang diperoleh masih merupakan data kasar yang perlu diolah untuk menjawab penelitian.¹⁰ Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diseritakan kepada orang lain.

Untuk pengolahan data analisis data yang telah terkumpul, maka langkah-langkah yang penulis gunakan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Data.

Memeriksa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menyesuaikan berdasarkan masalah penelitian.

2. Klasifikasi Data.

Mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang terkumpul sesuai dengan masalah penelitian dan kemudian mengelompokkan data sesuai dengan batasan dan rumusan masalah.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Kualitatif Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.*, (Jakarta: PT Raja Persada, 2003) h. 68-70

3. Analisis Data.

Menganalisis data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

4. Kesimpulan.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (kredibel).¹¹

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan PAD*. (Jakarta: Ronda Karya, 2010) h. 247-252